JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam
Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
STIQ Miftahul Huda Rawalo Banyumas
Vol. 2 No. 1 Tahun 2024

Pengaruh Doa dalam Proses Pencarian Jodoh

(Tinjauan Ayat-Ayat Pernikahan dalam Al-Qur'an)

Imam Ma'arif Hidayat
STIQ Miftahul Huda Rawalo Banyumas
Imaemmaarip94@gmail.com

Eka Yuliana
STIQ Miftahul Huda Rawalo
Kaybetter47@gmail.com

ABSTRACT

In the context of islam, marriage is regarded as asacred bond that not only involves human relationships but also a spiritual connection with God. Prayer is understood as a part of the spiritual effort that accompanies an individual's endeavor to find a life partner, using a thematic interpretation approach, this article analyzes the marriage verses that contain the concept of prayer and examines how it influences an individual's mental and spiritual preparedness. The results of this study indicated that prayer plays a crucial role in facilitating the process of finding a spouse in accordance with Allah's will. Prayer is not only a supplication but also an act of worship that strengthens human efforts in seeking a life partner. The Qur'an emphasizes the importance of prayer, with several verses, such as those in Surah Al-Anbiya, Al-Qashash, Al-Hajj, and Yusuf, containing prayers believed to ease the proces of finding a spouse. Prayer also reflects submission to Allah and has become part of muslim tradition. These Qur'anic verses serve as essential guidelines in finding a spouse who brings happines in this life and the hereafter.

Keyword: Spouse, Prayer, Qur'an

ABSTRAK

Dalam konteks islam, pernikahan dianggap sebagai ikatan suci yang tidak hanya melibatkan hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan spiritual dengan Tuhan. Doa dipahami sebagai bagian dari upaya spiritual yang menyertai ikhtiar seseorang dalam menemukan pasangan hidup. Dengan pendekatan tafsir tematik artikel ini menganalisis ayat-ayat pernikahan yang mengandung konsep doa dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesiapan mental dan spiritual individu. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa doa memiliki peran penting dalam mempermudah seseorang mendapatkan jodoh yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Doa tidak hanya sebagai permohonan, tetapi juga ibadah yang memperkuat usaha manusia dalam mencri pasangan. Al-Qur'an menekankan pentingnya doa, dengan beberapa ayat seperti dalam Surah Al-Anbiya, Al-Qashash, Al-Hajj, dan Yusuf, mengandung doa-doa yang dipercaya mampu mempermudah proses pencarian jodoh. Doa juga menunjukkan penyerahan diri kepada Allah dan telah menjadi bagian dari tradisi muslim. Ayat-ayat Al-Qur'an ini menjadi pedoman penting dalam mencari jodoh yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kata kunci: Jodoh, Doa, Qur'an

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu fase kehidupan yang memiliki makna mendalam dalam berbagai tradisi dan agama, termasuk dalam ajaran islam. Dalam islam, pernikahan bukan hanya sebuah kontrak sosial antara dua individu, tetapi juga dianggap sebagai perintah Allah yang sakral dan penuh berkah. Pernikahan berfungsi sebagai benteng kokoh yang melindungi manusia dari godaan untuk terjerumus ke dalam perbuatan dosa yang diakibatkan oleh hawa nafsu yang tak terkontrol. (Ali Sibra, 2022)

Langkah pertama yang harus ditempuh untuk menuju sebuah pernikahan adalah memilih pasangan hidup, yang mana dalam hali ini sering dianggap penuh misteri antar usaha mencari dan menunggu. Pemilihan pasangan bukan hanya bagian dari tradisi islam, tetapi setiap budaya memiliki aturan yang berbeda. Islam, melalui Al-Qur'an dan As-sunah, memberikan panduan dan prinsip untuk memudahkan proses menentukan pasangan. Dalam pemilihan jodoh (ikhtiyar az-zaujah), nilai-nilai agama seharusnya lebih diutamakan dibandingkan dengan nilai-nilai materialistik, meskipun islam tidak sepenuhnya menafikan aspek materi tersebut. Kesesuaian antar calon pasangan (kafa'ah) tidak bersifat wajib, namun lebih diutamakan untuk memastikan tercapainya tujuan pernikahan, terutama dalam hal pemahamn agama. Akhirnya, doa menjadi bentuk penyerahan diri kita kepada Allah SWT (Paryadi, 2015). Doa dalam islam adalah bentuk permohonan dan komunikasi antara hamba dengan Sang Pencipta, yang diyakini mampu memberikan bimbingan, ketenangan, dan keberkahan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam urusan jodoh.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat islam, mengandung berbagai ayat yang berhubungan dengan pernikahan, mulai dari proses pencarian jodoh, kriteria pasangan, hingga tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Beberapa ayat secara langsung maupun tidak langsung memberikan panduan tentang pentingnya memohon pertolongan Allah dalam urusan jodoh. Misalnya, dalam Q.S An-Nur ayat 26 :

> *Artinya : Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka (yang baik) itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia.(An-Nur/24:26)*

Salah satu aspek ilmiah yang terkait dengan hubungan antara dua individu, terutama anatara pria dan wanita, adalah perlunya kesetaraan. Untuk membangun hubungan anttara dua orang, harus ada kesetaraan diantara mereka. Tanpa kecocokan, sebuah hubungan cenderung tidak akan bertahan lama, karena kedekatan muncul dari adanya kesesuaian dalam berbagai aspek, seperti prinsip, kepribadian, pandangan hidup, dan lain-lain. Seseorang cenderung tertarik pada orang yang memiliki kesamaan dengan drinya, karena dengan adanya kesesuaian tersebut individu akan lebih merasa nyaman berada di dekat orang itu. (M. Quraish, 2002)

Dari penafsiran surat An-Nur tersebut, dapat dipahami bahwa keserasian antara pasangan sangatlah penting. Jodoh adalah cerminan dari diri seseorang, individu yang baik akan bersanding dengan individu yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Jika seseorang menginginkan jodoh yang baik maka langkah pertama yang harus diambil adalah memperbaiki diri menjadi lebih baik. Allah memerintahkan agar umat-Nya menikah dan meyakinkan bahwa Dia akan mencukupi kebutuhan mereka. Ayat ini sering kali dipahami bahwa usaha manusia dalam mencari jodoh harus disertai dengan eyakinan bahwa Allah akan membantu proses tersebut jika dilakukan dengan niat yang baik dan doa yang tulus.

Pasangan hidup akan hadir pada waktu yang tepat. Setiap orang pasti akan bertemu dengan jodohnya. Seperti tulang rusuk yang hilang, ia akan kembali menemukan tubuh aslinya. Tak perlu khawatir tentang jodoh karena sudah ditetapkan dalam lauhul mahfudz, jodoh tidak akan tertukar. Tugas manusia hanyalah berusaha mnemukannya ketika siap untuk menjalin ikatan suci. Menghalalkan seseorang yang sudah ditakdirkan sebagai pendamping hidup di dunia dan akhirat. Proses menemukan jodoh sejatinya bukan hanya tentang bertemu dengan orang yang tepat, tetapi juga tentang kesiapan untuk menjalani komitmen dalam ikatan suci pernikahan. Ini adalah momen ketika seseorang merasa telah cukup matang, baik secara emosional, spiritual, maupun fisik, untuk berbagi hidup dengan orang lain. Pada saat itulah ketika hati sudah siap, Allah akan mempertemukan dua jiwa yang dikehendaki-Nya untuk bersatu. Kemudian, pernikahan menjadi langkah berikutnya, menghalalkan seseorang yang telah ditaksirkan untuk menjadi teman hidup, baik dunia maupun akhirat.(Syamsul, 2020)

Penelitian tentang peran doa dalam kehidupan sehari-hari umat ilam, termasuk dalam proses pencarian jodoh, masih tergolong kurang mendapatkan perhatian dari para akademisi dan peneliti. Sebagian besar kajian terkait pernikahan lebih terfokus pada aspek-aspek hukum, psikologi, atau sosiologi, sedangkan kajian tentang dimensi spiritualitas seperti doa sering kali terpinggirkan. Padahal, dalam kehidupan umat muslim, doa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari setiap tindakan dan keputusan, termasuk dalam urusan memilih pasangan hidup.

Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi lebih jauh pengaruh doa dalam proses pencarian jodoh dengan merujuk pada ayat-ayat pernikahan dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara ikhtiar dan doa, serta bagaimana doa bisa menjadi alat yang kuat untuk mencapai ketenangan batin dan kedamaian dalam menjalani proses pencarian pasangan hidup.

METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang sesuai denga objek yang diteliti. Metode berfungsi sebagai langkah atau cara untuk menjalankan penelitian guna memenuhi rasa ingin tahu, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai denga tujuan yang objektif. Selain itu, metode juga menjadi pedoman tindakan agar penelitian berjalan lebih terarah dan efektif, sehingga mampu mencapai hasil yang optimal berdasarkan kajian ilmiah.(M. Suhadha, 2012)

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) yang mana memanfaatkan sumber-sumber pustaka untuk mengumpulkan data dan tulisan, terutama kitab-kitab tafsir yang relevan dengan pengaruh doa dalam proses pencarian jodoh berdasarkan ayat-ayat pernikahan dalam Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literature ilmiah secara sistematis pada artikel, buku, dan dokumen yang secara siginifikan membahas dan berkaitan dengan tema penelitian (Almasdi Syahza,2021). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari teks-teks suci serta memberikan wawasan mendalam tentang aspek spiritualitas dalam pencarian jodoh.

PEMBAHASAN

Doa dalam islam memiliki peran yang sangat sentraldalam kehidupan seorang muslim, mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari urusan duniawi hingga urusan akhirat. Salah satu aspek yang seringkali dihubungkan dengan doaadalah proses pencarian jodoh. Dalam Al-Qur'an, khususnya dalam ayat-ayat pernikahan, terdapat banyak petunjuk yang secara langsung maupun tidak langsung menekankan pentingnya doa sebagai bagian dari ikhtiar mencari pasangan hidup.

1. Konsep Doa dalam Al-Qur'an

Doa adalah salah satu cara untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah ta'ala. Dalam konteks hubungan vertikal dengan Allah, setiap ibadah (yang bersifat ritual) tidak lepas dari doa. Bahkan, inti dari ibadah sholat yang kita lakukan setiap hari adalah doa. (Syariati, 2002)

Doa merupakan senjata bagi umat islam. Ketika berdoa dengan penuh kesungguhan, suara lembut, tulus, dan khusyuk, serta disertai harapan bahwa Allah akan mengabulkan doa tersebut, doa menjadi kunci bagi orang-orang beriman untuk membuka pintu rahmat Allah SWT, memperkuat keyakinan bahwa hana Allah yang mampu menolong dan memberikan pertolongan. Ketika seseorang berdoa dengan khusyuk, ia akan merasakan kehadiran Allah seola-olah nyata di hadapannya, seringkali membuatnya terbawa perasaan haru hingga menangis tersedu-sedu.

Rasulullah SAW bersabda, "Doa adalah ibadah" (HR. Tirmidzi), sehingga Allah SWT akan memberikan pahala kepada orang-orang yang senatiasa berdoa dengan mematuhi adab-adab yang diajarkan Rasulullah SAW. Doa memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan berdoa, seseorang bisa merasa tenang dan terhindar dari kecemasan serta kekhawatiran berlebihan terhadap urusan dunia. Selain itu, doa menjadikan seseorang lebih optimis dan kuat dalam menghadapi masalah dan tantagan hidup.(Jannati dkk, 2022)

Al-Qur'an menempatkan doa sebagai salah satu bentuk komunikasi yang langsung antara manusia dan Allah. Dalam Al-Qur'an, kata doa muncul sebanyak 154 kali di 55 surah, mencerminkan bahwa makna doa memiliki berbagai penafisran. Ayat yang

menunjukkan bahwa Allah selalu dekat dan mendengarkan doa setiap hamba-Nya, yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 186 :

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِۙ فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ ١٨٦
(البقرة/٢: ١٨٦)

Artinya:"Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaKu. Hendaklah mereka memenuhi perintah Ku dan beriman kepada Ku, agar mereka memperoleh kebenaran." (Q.S Al-Baqarah: 186)

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, dalam ayat ini menekankan pentingnya mempercayai Allah sepenuhnya ketika berdoa. Kepercayaan ini bukan hanya mengakui keesaan-Nya, tetapi juga yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik bagi pemohon. Doa tidak akan diabaikan, namun Allah mungkin memberikan yang lebih baik dari apa yang dimohonkan, atau bahkan menolak permintaan tersebutdengan menggantinya pada waktu yang lebih tepat, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, seorang hamba harus selalu percaya pada kebijaksanaan Allah dan mengikuti sabda Nabi Muhammad untuk berdoa dengan keyakinan penuh bahwa doa akan dikabulkan.(Quraish Shihab,2002)

Pada dasarnya, setiap manusia membutuhkan doa. Ada beberapa alasan yang menyebabkan manusia harus berdoa, antara lain:

a. Karena panggilan batin, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Adam AS dan istrinya, Siti Hawa, ketika mereka melanggar perintah Allah SWT yaitu memakan buah khuldi.

b. Karena menghadapi masalah yang tidak dapat diatasi sendiri atau saat memerlukan bantuan.

c. Karena Allah SWT sendiri yang memerintahkan manusia untuk berdoa kepada-Nya.

d. Karena manusia diciptakan dalam keadaan lemah, sehingga membutuhkan pertolongan untuk menyelesaikan masalah, termasuk kebutuhan hidupnya.(Saifuddin, 2015)

Dalam konteks mencari jodoh, doa tidak hanya dipandang sebagai permohonan semata, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan keimanan, serta menjadi jalan untuk memohon petunjuk serta bimbingan dari Allah ta'ala agar diberi pasangan yanga tidak hanya baik secara lahiriah, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai agama islam. Dalam proses ini, doa mencerminkan keikhlasan, kerendahan hati, dan keyakinan bahwa Allah akan memberikan yang terbaik, di waktu yang tepat dan sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Dengan demikian , doa dalam pencarian jodoh bukan hanya tindakan spiritual, tetapi juga sebuah cara untuk memperkuat kesabaran dan ketenangan hati selama menunggu pasangan yang diinginkan.

2. Kolerasi Doa dan Ayat Pernikahan dalam Pencarian Jodoh

Kolerasi antara doa dengan ayat-ayat pernikahan dalam Al-Qur'an dalam pencarian jodoh sangat erat, krena keduanya menunjukkan konsep ketergantungan manusia pada Allah dalam urusan pernikahan, serta pentingnya usaha spiritual dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang penuh berkah. Ayat-ayat pernikahan menjadi pengingat bahwa jodoh adalah salah satu tanda kekuasaan Allah, dan melalui doa , manusia mengakui bahwa Allah yang memiliki kuasa untuk menentukan pasangan yang terbaik. Berikut adalah beberapa ayat-ayat pernikahan dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan pengaruh doa dalam pencarian jodoh :

a. QS. Ar-Ruum ayat 21

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ٢١ (الرّوم/٣٠: ٢١)

Artinya:Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Ar-Rum/30:21)

Ibnu katsir dalam menafsirkan ayat tersebut memulai dengan menjelaskan proses penciptaan Nabi Adam dari tanah, yang kemudian berkembang menjadi manusia yang berketurunan. Ia menyoroti penciptaan manusia dari air mani, lalu menjadi segumpal darah, hingga akhirnya menjadi manusia seutuhnya. Ibnu Katsir menekankan pentingnya memahami penciptaan manusia pada awal penafsirannya,

Adam dijelaskan sebagai makhluk yang Allah ciptakan dengan kemampuan berpikir dan bekerja, sehingga mampu membangun sebuah keluarga, yang diibaratkan sebagai benteng atau kota. Tujuan penciptaan manusia adalah untuk membangun keluarga yang penuh dengan ketenangan, cinta, dan kasih sayang (sakinah, mawaddah, warahmah), sesuai dengan konsep keluarga yang dijelaskan dalam ayat tersebut. Penafsiran Ibnu Katsir ini diakhiri dengan pembahasan tentang konsep keluarga dalam islam.(Syaiful, 2008)

Kalimat *khalaqah* didalam ayat 21 QS. Ar-Ruum secara tidak langsung berbicara tentang jodoh antara laki-laki dan perempuan melalui penjelasan mengenai proses penciptaan SitiHawa. Berbagai sumber menyebutkan bahwa Siti Hawa diciptakan oleh allah SWT tanpa campur tangan Nabi Adam AS atau makhluk lainnya. Tujuan Allah SWT menciptakan Siti Hawa adalah untuk menjadi istri atau pasangan Nabi Adam AS. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa masalah jodoh manusia adalah hak prerogatif AllahSWT, seperti halnya proses penciptaan Siti Hawa, sehingga manusia tidak memiliki tentang jodoh antara laki-laki dan perempuan melalui penjelasan mengenai proses penciptaan SitiHawa. Berbagai sumber menyebutkan bahwa Siti Hawa diciptakan oleh allah SWT tanpa campur tangan Nabi Adam AS atau makhluk lainnya. Tujuan Allah SWT menciptakan Siti Hawa adalah untuk menjadi istri atau pasangan Nabi Adam AS. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa masalah jodoh manusia adalah hak prerogatif AllahSWT, seperti halnya proses penciptaan Siti Hawa, sehingga manusia tidak memiliki kuasa untuk menentukan jodohnya sendiri. Dengan demikian, penciptaan manusia dan segala isinya adalah urusan Allah SWT yang tidak dapat dibantah, sebagaimana dielaskan dalam ayat 20 dan 22 QS. Ar-Ruum.(Fawaid,2020)

Dalam QS. Ar-Ruum ayat 21, Allah menyebutkan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup agar manusia merasakan ketenangan, cinta, dan kasih sayang (sakinah, mawaddah, warahmah). Ayat ini menegaskan bahwa pernikahan adalah salah satu tanda kebesaran-Nya. Korelasi dengan doa adalah bahwa manusia, dalam pencarian jodoh, memohon kepada Allah agar dipertemukan dengan pasangan yanga dapat menghadirkan ketenangan dan kasih sayang tersebut. Doa menjadi bentuk

penyerahan diri kepada ketenangan-Nya, agar pernikahan yang diidamkan sesuai dengan konsep yang Allah tetapkan.

b. QS. An-Nuur ayat 32

Al-Qur'an memberikan panduan jelas mengenai pernikahan dan kriteria pasangan yang ideal. Salah satu ayat yang relevan adalah QS. An-Nur ayat 32:

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَاۤىِٕكُمْ ۗاِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَاۤءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۗوَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ٣٢ (النّور/٢٤: ٣٢)

Artinya; Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (An-Nur/24:32)

Dalam tafsir Jalalain, dijelaskan bahwa ayat "kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian" mengacu pada peritah untk menikahkan pria dan wanita yang tidak memiliki paangan, baik yang masih perawan maupun yang janda. Hal ini berlaku bagi mereka yang merdeka, serta hamba sahaya. Ayat ini menekankan bahwa pernikahan sebaiknya dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Selain itu, Allah menjanjikan bahwa jika mereka yang ingin menikah itu miskin, Allah akan memberikan kemampuan dan rezeki kepada mereka melalui pernikahan tersebu, karena Allah memiliki karunia yang luas dan mengetahui segla sesuatu tentang makhluk-Nya.(Jalaluddin, 1990)

Ayat ini mendorong umat untuk menikah dan menunjukkan bahwa pernikahan adalah jalan yang ditempuh untuk mencapai ketenangan dan keharmonisan dalam hidup. Dalam konteks ini, doa menjadi penting, karena individu diharapkan tidak hanya berusaha memilih pasangan yang tepat, tetapi juga memohon kepada Allah agar dipertemukan dengan jodoh yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan spiritual mereka.

c. QS. An-Nahl ayat 72

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ بَنِيْنَ وَحَفَدَةً وَّرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِۗ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَتِ اللّٰهِ هُمْ يَكْفُرُوْنَۙ ٧٢ (النحل/١٦: ٧٢)

Artinya: Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar? (An-Nahl/16:72)

Menurut penfsiran Ibnu katsir dalam surat An-Nahl ayat 72,Allah SWT menjelaskan berbagai nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya, termasuk menciptakan istri-istri dari jenis yang sama, yaitu manusia. Jika Allah menjadikan istri dari jenis yang berbeda, maka tidak akan tercipta keharmonisan , cinta, dan kasih sayang. Dengan adanya cinta dan kasih sayang tersebut, seorang suami akan berusaha keras untuk membahagiakan istrinya, begitu pula sebaliknya. Pernikahan seharusnya melahirkan cinta yang kuat diantara pasangan. Berkat rahmat kasih sayang-Nya, Allah mnciptakan manusia berpasangan, laki-laki dan perempuan. Dari pernikahan ini, Allah memberikan anak dan cucu sebagai sumber kebahagiaan dalam keluarga. Setiap pasangan yang menikah pasti mendambakan kehadiran anak, karena anak menjadi kebanggan, amanat yang brharga bagi orang tua, serta karunia Allah yang tidak ternilai harganya. Memiliki anak merupakan berkah dan rahmat yang besar dari Allah SWT.(Abdullah, 2008)

Kolerasi antara ayat pernikahan dalam surat An-Nahl ayat 72 denga doa dalam pencarian jodoh terletak pada peran Allah sebaga pemberi nikmat jodoh dan keturunan. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup untuk menimbulkan adanya rasa cinta, kasih sayang, dan keharmonisan dalam pernikahan. Doa menjadi sarana bagi seorang muslim untuk memohon petunjuk dalam menemukan pasangan yang tepat, membentuk keluarga yang harmonis, dan melahirkan keturunan yang sholih.

3. Hubungan Doa, Usaha dan Tawakal dalam Pencarian Jodoh

Manusia dituntut untuk berusaha (ikhtiar) dalam mencapai keinginannya, baik dalam hal kebaikan maupun keburuan. Di sisi lain, Allah memerintahkan agar manusia berdoa kepada-Nya. Usaha dan doa harus berjalan bersamaan, karena doa tanpa usaha menunjukkan kurangnya ikhtiar, sementara usaha tanpa doa menunjukkan kelalaian akan kekuasaan Allah SWT.(Fauzan, 2022)

Doa dan usaha memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses pencrian jodoh. Usaha sebagai bentuk ikhtiar manusia, adalah langkah aktif dalam mencari pasangan yang baik, melalui berbagai cara seperti memperbaiki diri, membangun komunikasi, dan memanfaatkan peluang yang ada. Di samping itu, doa merupakan bentuk penyerahan diri dan harapan kepada Allahagar diberikan jodoh yang terbaik menurut-Nya. Dengan menggabungkan doa dan usaha, seseorang tidak hanya berusaha secara fisik, tetapi juga memohon petunjuk dan keberkahan dai Allah, sehingga proses pencarian jodoh menjadi lebih berkah dan terarah.

Doa juga memiliki kaitan erat dengan konsep tawakal, yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan segala bentu usaha yang maksimal. Menurut M. Quraish Shihab, seorang muslim diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin, namun juga harus berserah diri kepada Allah. Setelah melaksanakan keajibannya, ia perlu menunggu hasil sesuai dengan kehendak dan ketentuan Allah. Manusia harus berusaha dalam batas yang wajar dan disertai dengan semangat tinggi untuk mencapai tujuan. Namun, jika usaha tersebut tidak berhasil, ia tidak boleh merasa kecewa, putus asa, atau melupakan berbagai nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan sebelumnya.(M. Quraish, 2007)

Imam Al-Qushairiy menyatakan bahwa tawakal adalah salah satu maqam yang harus dicapai oleh seorang hamba untuk mencapai maqam zuhud. Dalam hal ini, tawakal menempati posisi kedua setelah qona'ah. Ada berbagai pandangan tentang tawakal, yang pada intinya menyatakan bahwa tawakal berarti memutuskan ketergantungan mendasar pada selai n Allah. Sahl bin Abdullah menggambarkan orang yang beriman sebagai seseorang yang seakan meninggal sebelum sempat dimandikan, dia mampu pergi kemana pun yang ia inginkan. Menurutnya, tawakal melibatkan pelepasan kecenderungan hati terhadap apa pun selain Allah. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tawakal adalah bersandar kepada Tuhan Yang Maha Pelindung, karena segala sesuatu berada dalam ilmu dan kekuasaan-Nya. Selain Allah, tidak ada yang bisa mendatangkan bahaya maupun manfaat. (Lutfi, 2023; Muktar 2023).

Dalam konteks pencarian jodoh, tawakal menjadi kunci penting dalam menjaga hati dan pikiran agar tetap tenang dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Ketika seseorang sudah melakukan usaha terbaiknya dalam mencari pasangan hidup, doa

menjadi cara untuk menyerahkan hasilnya kepada Allah, dengan keyakinan bahwa apapun yang diberikan-Nya adalah yang terbaik. Ketidakpastian dan kekecewaan yang mungkin muncul dalam proses pencarian jodoh bisa dihadapi dengan lebih baik melalui doa yang disertai tawakal.

4. Pengaruh Doa dalam Pencarian Jodoh

Doa memiliki peran yang signifikan dalam memberikan ketenangan batin dan kesabaran selama proses pencarian jodoh. Hal ini dikarenakan doa menjadi sarana utama untuk berserah diri kepada Allah, terutama ketika ikhtiar telah dilakukan. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, doa juga mengajarkan seseorang untuk bertawakal, yakni menyerahkan hasil usaha sepenuhnya kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Allah SWT menjanjikan bahwa setiap doa hamba-Nya akan didengar, dan Allah akan memberikan yang terbaik pada waktu yang tepat. Keyakinan ini membuat seseorang lebih tenang dalam menjalani proses pencarian jodoh, tanpa tergesa-gesa atau merasa tertekan oleh standar sosial.

5. Praktik Doa dalam Mencari Jodoh

Praktik doa dalam pencarian jodoh dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melakukan istikharah (doa khusus untuk memohon petunjuk dalam pengambilan keputusan). Jabir bin Abdullah pernah mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan kami untuk melakukan istikharah dalam setiap urusan, termasuk dalam memilih pasangan (Muhammad amin, 2004).

Istikharah dilakukan karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sangat lemah dalam menghadapi berbagai urusan, terutama yang berkaitan dengan kehidupan dunia, kelemahan ini terlihat dari keterbatasan manusia dalam memahami hal-hal yang bersifat gaib, termasuk membedakan antara yang gaib dan yang nyata. Karena itu, kemampuan manusia juga terbatas dalam menentukan mana yang membawa manfaat atau mudharat bagi dirinya maupun orang lain. Istikharah merupaka wujud dari penyerahan sepenuhnya kepada Allah, sebab tidak ada kekuatan dan usaha tanpa bantuan-Nya. Hasil istikharah dapat datang melalui mimpi atau bentuk petunjuk lainnya. Namun, pencapaian tertinggi istikharah adalah bersikap khusnudzon kepada Allah, menerima denga ikhlas setiap ketetapan-Nya. (Khalim, 2011; Rifa Nur fauziya et al.,2022, Ristianah & Ma'sum, 2022)

Jodoh adalah bagian dari rezeki yang akan datang kepada siapa saja yang berusaha dengan aktif untuk mendapatkannya. Seperti halnya seseorang yang berikhtiar mencari jodoh, doa juga menjadi amalan yang dianjurkan Rasulullah SAW. Dalam berdoa, kita bermunajat dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat doa, ikhlas dalam usaha, dan berharap

sepenuhnya kepada Allah agar diberikan jodoh yang baik sesuai dengan ajaran islam (Riyadus, 2020). Usaha dalam mencari pasangan hidup dapat dilkukan dengan mengamalkan ayat-ayat Al-qur'an.

Interaksi dengan Al-qur'an semacam ini telah menjadi bagian dari budaya dan terintegrasi dalam masyarakat. Seiring waktu, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, tidak jarang surat atau ayat dalam Al-Qur'an digunakan sebagai senjata ampuh untuk membantu menyelesaikan berbagai urusan dalam kehidupan mayarakat islam.(Isnawati, 2015) . Masyarakat percaya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu mendekatkan seseorang dengan jodohnya, sesuai dengan persepsi masing-masing. Ayat yang mereka amalkan adalah tradisi yang diwariskan oleh generasi sebelumnya dan masih dilakukan hingga kini, serta sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an.(Ali, 2008)

Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang bisa dibaca dan diamalkan untuk dijadikan doa dalam pencarian jodoh (Khairunnisa, 2023) :

a. QS. Al-Hajj ayat 27-28

وَاَذِّنْ فِى النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوْكَ رِجَالًا وَّعَلٰى كُلِّ ضَامِرٍ يَّأْتِيْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍۙ ٢٧ لِّيَشْهَدُوْا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْلُوْمٰتٍ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْۢ بَهِيْمَةِ الْاَنْعَامِۚ فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوا الْبَاۤىِٕسَ الْفَقِيْرَۖ ٢٨ (الحج/٢٢: ٢٧-٢٨)

Artinya: (27). (Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (28). (Mereka berdatangan) supaya menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka berupa binatang ternak. Makanlah sebagian darinya dan (sebagian lainnya) berilah makan orang yang sengsara lagi fakir. (Al-Hajj/22:27-28)

Ayat ini digunakan sebagai amalan untuk menarik jodoh, mengacu pada keutamaan dalam surah Al-Hajj ayat 27-28 yang berfungsi sebagai doa bagi mereka yang ingin melaksanakan haji. Selain itu, ayat tersebut juga digunakan sebagai doa untuk mempermudah proses mendapatkan jodoh yang sulit, mengingat jodoh dapat datang dengan berbagai cara. Hal ini, sesuai dengan makna Surah Al-Hajj, dimana perjalanan dapat dilakukan dengan berjalan kaki, menggunakan unta yang kurus, dan bahkan dari tempat yang jauh sekalipun.

b. QS. Al-Qashash ayat 24

فَسَقٰى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلّٰٓى اِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ اِنِّيْ لِمَآ اَنْزَلْتَ اِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ ٢٤ (القصص/٢٨: ٢٤)

Artinya: Maka, dia (Musa) memberi minum (ternak) kedua perempuan itu. Dia

kemudian berpindah ke tempat yang teduh, lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan suatu kebaikan (rezeki) yang Engkau turunkan kepadaku." (Al-Qasas/28:24)

Surah Al-Qashash ayat 24 ini mengandung makna bahwa selain untuk memperoleh kebaikan, ayat ini juga digunakan sebagai salah satu doa ketika seseorang ingin memohon jodoh dengan tulus dan penuh harapan kepada Allah SWT. Karena kebaikan yang dimaksud dalam surah ini bersifat umum, maka dapat juga dipahami bahwa kebaikan dalam konteks aytat ini mencakup kehadiran pasangan yang shaleh.

c. QS. Al-Anbiya ayat 89

وَزَكَرِيَّآ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗ رَبِّ لَا تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْوٰرِثِيْنَ ۚ ٨٩ (الانبيآء/٢١: ٨٩)

Artinya; (Ingatlah) Zakaria ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan), sedang Engkau adalah sebaik-baik waris. Sekiranya Allah Swt. tidak mengabulkan doanya, yakni memberi keturunan, Nabi Zakaria a.s. akan berserah diri kepada Allah Swt. karena Allah Swt. adalah waris yang terbaik. (Al-Anbiya'/21:89)

Alasan mengamalkan surah Al-Anbiya ayat 89 adalah karena ayat ini berisi doa. Al-Qur'an memberikan panduan kepada umat manusia, termasuk dalam bentuk ibadah seperti doa. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat doa memiliki berbagai jenis, seperti doa untuk menghadapi masalah, permohonan, serta doa untuk beribadah dan memuji Allah SWT. Ketika memohon jodoh kepada Allah SWT, diyakini bahwa Allah memberikan jodoh yang terbaik bagi setiap hamba-Nya. Berdoa juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana seseorang bermunajat dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT.

d. QS. Yusuf ayat 4

اِذْ قَالَ يُوْسُفُ لِاَبِيْهِ يٰٓاَبَتِ اِنِّيْ رَاَيْتُ اَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَاَيْتُهُمْ لِيْ سٰجِدِيْنَ ٤ (يوسف/١٢: ٤)

Artinya: (Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya'qub), "Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku." (Yusuf/12:4)

Surah Yusuf ayat 4 ini mengisahkan awal cerita Nabi Yusuf, khususnya mengenai mimpinya. Mekipun ayat ini tidak secara langsung membahas tentang

mahabbah (cinta), ada kemungkinan bahwa lafadz *"sajidiina"*, yang berarti sujud, dijadikan dasar untuk penggunaan ayat ini dalam hal mnarik perhatian lawan jenis atau membuat seseorang tunduk. Namun, pada kenyataannya, tidak ada hadist yang menyebutkan amalan khsusus terkait ayat ini. Informasi mengenai penggunaan ayat tersebut berasal dari kitab karya Syekh Ali Bumi berjudul Syamsul Ma'arif (Nurul, 2023) Bagi seseorang yang belum bertemu dengan jodohnya, ayat ini bisa dijadikan amalan membaca ayat Al-Qur'an dalam proses pencarian jodoh.

KESIMPULAN

Pengaruh doa dalam proses pencarian jodoh sangat signifikan menurut perspektif islam, terutama melalui kajian ayat-ayat pernikahan dalam Al-Qur'an. Doa bukan hanya sekedar permohonan kepada Allah SWT, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan penghambaan yang memperkuat ikhtiar manusia dalam usaha mendapatkan pasangan hidup yang sesuai dengan ketentuan-Nya. Al-Qur'an memberikan tuntunan yang jelas tentang pentingnya doa dalam setiap aspek kehidupan termasuk pernikahan, dan beberapa ayat secara khusus mengandung doa-doa yang dipercaya mampu mempermudah seseorang dalam mendapatkan jodoh yang baik dan tepat. Ayat-ayat tersebut, seperti dalam Surah Al-Anbiya, Al-Qashash, Al-Hajj dan yusuf, mengajarkan bahwa pencarian jodoh adalah bagian dari rezeki yang harus diusahakan dengan doa dan ikhtiar yang sejalan dengan nilai-nilai islam.

Melalui doa, seseorang bukan hanya memohon petunjuk dan keberkahan, tetapi juga memperlihatkan penyerahan total kepada kehendak Allah SWT, yang Maha Mengetahui apa yang terbaik bagi setiap hamba-Nya. Praktik doa dalam pencarian jodoh ini juga menjadi bagian dari warisan budaya dalam masyarakat muslim, dimana ayat-ayat Al-Qur'an sering dijadikan sebagai amalan atau doa khusus untuk memohon jodoh yang baik. Dalam hal ini, ayat-ayat Al-Qur'an menjadi pedoman yang komperhensif, tidak hanya dalam hal berdoa, tetapi juga sebagai prinsip-prinsip kehidupan yang menuntun umat islam dalam mencari jodoh yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, doa memiliki pengaruh yang sangat kuat dan penting dalam proses pencarian jodoh, dan pengamalan ayat-ayat pernikahan dalam Al-Qur'an menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pernikahan yang sakral.

DAFTAR PUSTAKA

Alu Syaikh,Abdullah. (2008). Terjemah Tafsir Ibnu Katsir. Jakarta: Imam Asy Syafi'i

Anam, Samsul. (2020). Jodoh, Ijinkan Aku Menghalalkamu. Malang: Spasi Media

Emka,Riyadhus. (2020). Kitab Para Pencari Jodoh. Yogyakarta: Araska.

Fauzan, Ahmad.(2020) Relasi Doa Dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir .

Fauziyah, Rifa, dkk. (2022). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.

Ghofur, Saiful. (2008). Profil Para Mufasir Al-Our'an. Yogyakarta: Pustakainsan Madani.

Isnawati. (2015). Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Jurnal Studi Insania.

Jannati, Zhila, and Muhammad Randicha Hamandia. (2022). Konsep Doa Dalam Perspektif Islam. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan.

Khairunnisa.(2023). Ayat-Ayat Pemikat Jodoh (Studi Kasus Living Qur'an Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Banjarmasin: UIN Antarsari.

Khalim, S. (2011). Aplikasi Kitab Al Hikam di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah Turen Kabupaten Malang - Jawa Timur. Analisa, 18(1), https://doi.org/10.18784/analisa.v18i1.121

Lutfi, M. (2023). Studi Komparatif Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah M. Thalib dan Terjemah Kemenag terhadap Kata "Fitnah" pada Surat Al-Baqarah. Islamic Insights Journal.

Mahsyam, Saifuddin. (2015). KONSEP DOA DALAM AL-QUR' AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK). Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Malisi, Ali Sibra. (2022). Pernikahan Dalam Islam.SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum.

Paryadi. (2015). Memilih Jodoh Dalam Islam. Waratsah: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Sosiolinguistik.

Rahman, Fawait Syaiful. (2020). Kontekstualisasi Konsep Jodoh, Sakinah, Mawadah, Warahmah Dalam Al-Qur'an. Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman.

Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam. http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin

Sa'adah, Nurul Latifatus. (2023). Fenomena Amalan Surat Yusuf Ayat 4 untuk Mahabbah dalam Kehidupan Masyarakat di Media Sosial (Studi Living Qur'an di Tiktok).

Shihab, Quraish. (2007). Secercah Cahaya Ilahi. Bandung: Mizan Pustaka.

Shihab, Quraish. (2002). Tafsir AlMisbah. Jakarta: Lentera Hati.

Sodiqin, Ali. (2018). Antropologi Al-Quran Model Dialektika Wahyu & Budaya. Yogjakarta: Ar Ruzz Media.

Suhadha, Moh. (2012). Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Suka.

Summa, Muhammad. (2004). Hukum Keluarga Islam di Dunia . Jakarta: Raja Grafindo Persada.